

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa Laporan Keuangan tahunan tahun 2015 - 2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan adalah :

- a. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembayaran pajak.
- b. Perusahaan manufaktur lebih kompleks dan luas termasuk dalam permasalahan dan kondisi di perusahaan sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan dan memberikan informasi bagi perusahaan di Indonesia.
- c. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah besar disebanding dengan sektor yang lain.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yang artinya penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu likuiditas (X1), *leverage* (X2), dan profitabilitas (X3). Gambaran populasi yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2015 - 2016. Sumber data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015 - 2016. Yaitu sebanyak 143 perusahaan.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan data secara acak dengan menggunakan kriteria – kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur *go publik*, terdaftar dan konsisten *listing* di BEI tahun 2015 – 2016.
2. Menerbitkan laporan yang sudah diaudit selama periode tahun 2015 - 2016.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan memiliki data terkait dengan variabel – variabel yang dibutuhkan yaitu mengungkapkan pajak, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
5. Perusahaan yang menyajikan liabilitas pajak yang ditangguhkan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2016.

3.4.2 Pengukuran variabel

a. Tax avoidance

Tax avoidance perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melauli tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal. Dari beberapa alat ukur yang dibahas, penulis memilih menggunakan ETR (*effective tax rate*). ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*total tax expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat dari laporan laba rugi perusahaan taun berjalan.

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Beban pajak tangguhan}}$$

Ket :

ETR_{it} : *effective tax rate* perusahaan i pada periode ke t.

b. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan laporan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar

perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban yang salah satunya adalah utang pajak).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Rasio Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Leverage*

Pengukuran *leverage* adalah dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal yang dimiliki dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi perusahaan akan menghadapi rugi semakain tinggi . Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Harahap (2010:303) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang dilakukan Adiyani dan Septanta, (2017) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset*(ROA). *Return On Asset*(ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan menggunakan total aset yang ada dan setelah pengurangan biaya-biaya modal.. Menurut Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan rumus ROA yaitu Dalam hal ini perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi kewajiban pajaknya tau tidak, karena pada profitabilitas perusahaan akan menentukan kondisi perusaan itu seperti apa. Jika perusahaan denga profitabilitas yang rendah makan peusahaan cenderung untuk melakukan perekayasaan hutang termasuk dalam hutang pajak karena laba yang dihasilkan terlalu rendah.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2016 dan dapat di akses di www.idx.co.id.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau data yang sudah ada. Dengan kata lain, peneliti dapat memperoleh data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku dan lain - lain yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang

dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Data sekunder yang didapat pada penelitian ini yaitu dari *website* Bursa Efek Indonesia yang diakses di www.idx.co.id berupa *annual report* perusahaan.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan, dan mempelajari data – data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang diakses di www.idx.co.id. Berupa laporan keuangan tahun 2015 – 2016.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2012) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

3.6.2 Uji asumsi klasik

Uji klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalis

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah regresi variabel bebas, variabel terikat atau keduanya

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof (KS)* dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolonearitas

Multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel bebas tidak memiliki korelasi diantara variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolonearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebasnya. Jika terjadi adanya gejala multikolonearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas *VIF* adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 maka terjadi korelitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi korelitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji grafik. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antar nilai prediksi nilai

variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *software* SPSS 23 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax avoidance*

: Konstanta

1X1 : Likuiditas

2X2 : *Leverage*

2X2 : Profitabilitas

e : Faktor pengganggu

3.6.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

2. Uji (t-test)

Digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05. Penentuan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis.

- a. Jika nilai signifikan hitung $t > 0,05$ maka H₀ ditolak dan menerima H₁ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan dihitung $t \leq 0,05$ maka H₀ diterima dan menolak H₁ (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel

independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

5. Uji F (f-test)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikans F hitung $\leq 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- b. Jika nilai signifikansi F hitung $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

